

Perancangan Model *Return Saham* Pada Perusahaan Otomotif Yang *Go Public*

Widy Setyawan¹, Bramantiyo Eko Putro ², Marwan Irawan ³,

^{1,2} Teknik Industri Universitas Suryakencana
Jl Pasir Gede Raya, Cianjur

¹ widyft@unsur.ac.i, ² bramantiyo@unsur.ac.id, ³ marwan5irawan@gmail.com

Dikirimkan: 10, 2019. Diterima: 10, 2019. Dipublikasikan: 12. 2019

Abstract— *The development of a good automotive industry attracts investors to invest in this industry. The current investment grows into one of the lifestyles of modern society. Individuals or groups who have excess resources will do this activity. The purpose of the investment is to earn a profit or gain additional wealth in the future. There are various forms of investment that are on real assets, financial assets, or securities (stocks, bonds, deposits, and others). Automotive companies that go public serve as subjects in this study. Because the automotive company is a rapidly growing industry. In addition, the automotive industry stocks are among the most actively traded stocks, so the stock price moves quite actively. Based on these thoughts, the authors conducted a study on the design of the model of stock returns on automotive companies that go public. The design of research model refers to the basic model of stock return. Model design on the influence of return on investment, economic value added and stock liquidity by trading volume activity method to stock return. Research data obtained by way of documentation from data of automotive companies listed in Indonesia stock exchange in the year 2013-2016. The data obtained are used to test the model empirically by using multiple linear regression method with time series problem. From the test results, it is known that roi, eva and tva effect simultaneously on stock return and for the model of each variable is explained from the results of the hypothesis that roi is accepted which means partially positive effect on stock return, while for eva and tva is rejected which means no effect on stock returns.*

Keywords : Return On Investment, Economic Value Added, Trading Volume Activity, Stock Return

Abstrak— Perkembangan industri otomotif yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Investasi saat ini tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern. Individu ataupun kelompok yang memiliki kelebihan sumber daya akan melakukan kegiatan ini. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau mendapatkan tambahan kekayaan di masa yang akan datang. Ada berbagai macam bentuk dari investasi yaitu pada aktiva riil, aktiva finansial, atau sekuritas (saham, obligasi, deposito, dan lainnya). Perusahaan otomotif yang *go public* dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini. Dikarenakan perusahaan otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat. Selain itu saham-saham industri otomotif termasuk ke dalam saham yang paling aktif diperdagangkan, sehingga harga sahamnya pun bergerak cukup aktif. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai perancangan model *return saham* pada perusahaan otomotif yang *go public*. Perancangan model penelitian merujuk pada model dasar mengenai *return saham*. Perancangan model mengenai pengaruh *return on investment*, *economic value added* dan likuiditas saham dengan metoda *trading volume activity* terhadap *return saham*. Data penelitian diperoleh dengan cara dokumentasi dari data perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2016. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji model secara empiris dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan permasalahan *time series*. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa roi, eva dan tva berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* dan untuk model dari masing-masing variabel dijelaskan dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa roi diterima yang berarti berpengaruh positif secara parsial terhadap *return saham*, sedangkan untuk eva dan tva ditolak yang berarti tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata kunci : Return On Investment, Economic Value Added, Trading Volume Activity, Return Saham

Latar Belakang

Industri otomotif merupakan industri merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia (Yuniardi, 2015). Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Indonesia memiliki industri otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun. Per 2017 kapasitas total produksi terpasang mobil di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun, pemanfaatan kapasitas tersebut diperkirakan turun 55% pada tahun 2017 karena perluasan produksi dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia.

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu penyebab industri ini menjadi salah satu yang diunggulkan. Sejak tahun 2010 sampai tahun 2012 kapasitas produksi industri otomotif dalam negeri meningkat dari 702.508 unit menjadi 1.065.557 unit atau sekitar mencapai 52%. Data penjualan kendaraan roda empat juga meningkat dari 764.710 menjadi 1.116.230 atau sebesar 46% dalam kurun waktu 3 tahun dan penjualan kendaraan otomotif di Indonesia meningkat sangat cepat [1].

Perkembangan industri otomotif yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Investasi saat ini tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern. Baik individu ataupun kelompok yang memiliki kelebihan sumber daya akan melakukan kegiatan ini. Investasi berarti menunda konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu [2]. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau mendapatkan tambahan kekayaan di masa yang akan datang. Ada berbagai macam bentuk dari investasi. Jika suatu kelompok atau individu ingin melakukan investasi, maka investasi dapat dilakukan pada aktiva riil, aktiva finansial, atau sekuritas (saham, obligasi, deposito, dan lainnya).

Perusahaan otomotif yang *go public* dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan perusahaan otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat. Selain itu saham-saham industri otomotif termasuk ke dalam saham yang paling aktif diperdagangkan, sehingga harga sahamnya pun bergerak cukup aktif. Oleh karena itu pada penelitian ini berusaha membuat

model prediksi *return* saham berdasarkan nilai ROI, EVA, dan TVA pada industri otomotif.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *return on investment*, *economic value added* dan likuiditas saham dengan menggunakan metoda *Trading Volume Activity* (TVA) secara simultan terhadap *return* saham?
2. Bagaimana model yang dapat menjelaskan hubungan ROI, EVA dan likuiditas saham dengan menggunakan metoda *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap *return* saham di industri otomotif ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui pengaruh *return on investment*, *economic value added* dan likuiditas saham dengan menggunakan metoda *Trading Volume Activity* (TVA) secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk Mendapatkan model yang dapat menjelaskan hubungan ROI, EVA dan likuiditas saham dengan menggunakan metoda *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap *return* saham di industri otomotif.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen yang disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen [3].

Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 ROI + b_2 EVA + b_3 TVA + e$$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi dari variabel bebas

ROI = *Return On Investment*

EVA = *Economic Value Added*

TVA = *Trading Volume Activity*

e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir [4]. Data tersebut berupa data laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan otomotif yaitu : PT Astra Internasional Tbk, Astra Otoparts Tbk, dan Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2013-2016 yang didapat dari Galeri Investasi

Bursa Efek Indonesia dan *Website Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data *return on investment, economic value added* dan *trading volume activity*.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metoda regresi berganda dengan konsep *time series*, dan untuk menghitungnya menggunakan *software SPSS (Statistical Package For Social Sciences)*

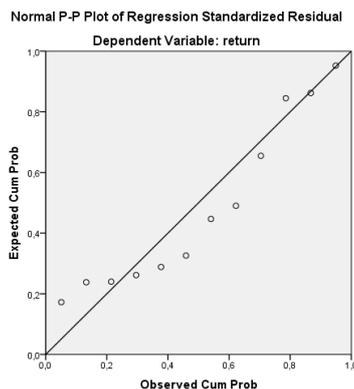
III. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik akan di dibahas beberapa pengujian yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastitas.

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot Scatterplot

Hasil uji normalitas yang disajikan menggunakan grafik Normal P- P Plot Scatterplot diketahui bahwa titik-titik yang menggambarkan ke semua variabel independen dan dependen menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel I. Hasil uji multikolinieritas yang disajikan dengan nilai Tolerance dan VIF. Hasil uji dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) dibawah 10 [5]. *Return On Investment (ROI)* memiliki nilai *tolerance* 0,363 dan VIF 2,758. *Economic Value Added (EVA)* memiliki nilai *tolerance* 0,383 dan VIF 2,609. *Trading Value Added (TVA)* memiliki nilai *tolerance* 0,915 dan VIF 1,093. Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan model tidak terjadi multikolinieritas.

TABEL I
UJI MULTIKOLINIERITAS

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|-----|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1105,838 | 1231,535 | | | ,898 | ,395 | | |
| | roi | 681,837 | 183,535 | 1,154 | 3,715 | ,006 | ,363 | 2,758 | |
| | eva | -1,737E-009 | ,000 | -,398 | -1,318 | ,224 | ,383 | 2,609 | |
| | tva | -6,277E-005 | ,000 | -,364 | -1,861 | ,100 | ,915 | 1,093 | |

a. Dependent Variable: return

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 20

Uji Autokorelasi

Untuk uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel II.

TABEL II
UJI AUTOKOLERASI

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,849 ^a | ,720 | ,615 | 1455,53176 | 2,206 |

a. Predictors: (Constant), tva, eva, roi

b. Dependent Variable: return

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 20

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada model menunjukkan nilai DW sebesar 2,206. Nilai DW ini lebih besar dari nilai DU sebesar 1,579 dengan $\alpha=5\%$ dan $n=12$ yang ditunjukkan pada tabel durbin watson, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Untuk uji heterokedastisitas ditunjukkan pada Tabel III.

TABEL III
UJI HETEROKEDASTISITAS

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|-----|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1105,838 | 1231,535 | | | ,898 | ,395 | | |
| | roi | 681,837 | 183,535 | 1,154 | 3,715 | ,006 | ,363 | 2,758 | |
| | eva | -1,737E-009 | ,000 | -,398 | -1,318 | ,224 | ,383 | 2,609 | |
| | tva | -6,277E-005 | ,000 | -,364 | -1,861 | ,100 | ,915 | 1,093 | |

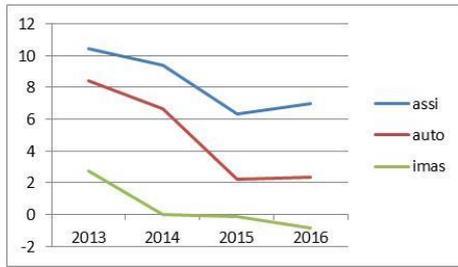
a. Dependent Variable: return

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 20

Berdasarkan hasil uji Glejser pada model menunjukkan nilai signifikansi variabel ROI sebesar 0,006. Variabel EVA sebesar 0,224. Variabel TVA sebesar 0,100. Hasil uji Glejser tersebut menunjukkan untuk nilai EVA dan TVA signifikan diatas 0,05. Sedangkan untuk nilai ROI tidak signifikan dikarenakan di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi untuk nilai EVA dan TVA, sedangkan untuk nilai ROI terjadi model regresi berganda.

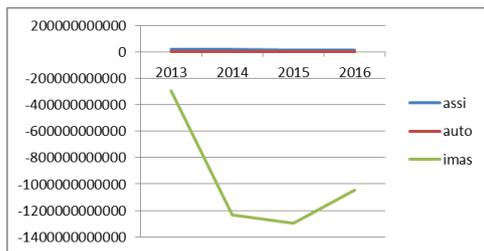
Time Series

Data *time series* adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data *time series* seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



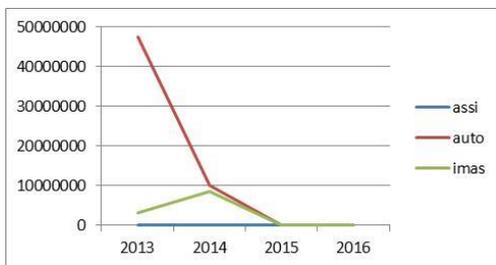
Gambar 2. Grafik Plot Data ROI

Gambar 2. menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI) merupakan data *time series*, karena dilihat dari hasil plot data yang dilakukan ternyata nilainya fluktuatif



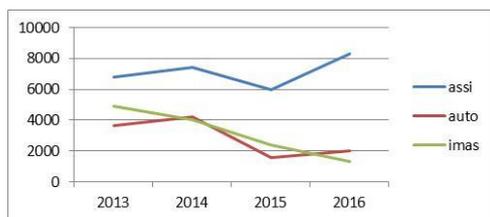
Gambar 3. Grafik Plot Data EVA

Gambar 3. menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) merupakan data *time series*, karena dilihat dari hasil plot data yang dilakukan ternyata nilainya fluktuatif.



Gambar 4. Grafik Plot Data TVA

Gambar 4. menunjukkan bahwa *trading volume activity* (TVA) merupakan data *time series*, karena dilihat dari hasil plot data yang dilakukan ternyata nilainya fluktuatif.



Gambar 5. Grafik Plot Data Return Saham

Gambar 5. menunjukkan bahwa *return saham* merupakan data *time series*, karena dilihat dari

hasil plot data yang dilakukan ternyata nilainya fluktuatif.

Uji Regresi Berganda

Pada uji regresi berganda membahas tentang konsep dasar uji regresi berganda, perumusan hipotesis, dasar pengambilan keputusan, dan pengujian hipotesis.

Konsep Dasar Uji Regresi Berganda

Pada sub bab ini akan menjelaskan beberapa konsep dasar uji regresi berganda dalam penelitian ini.

- Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang di berikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Koefisien determinan berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Perumusan Hipotesis

Pada perumusan hipotesis akan menjelaskan beberapa hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini.

- Ho : tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- H1 : ROI berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2 : EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H3 : likuiditas saham (TVA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H4 : ROI, EVA, dan Likuiditas saham (TVA) berpengaruh positif secara simultan terhadap *return* saham.
- Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Dasar Pengambilan Keputusan

Pada sub bab ini menjelaskan dasar pengambilan keputusan dengan uji t an uji F.

a. Uji t

- Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t(0,025; 8) = 2,306$$

b. Uji F

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
 - Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- $F \text{ tabel} = F(k; n - k) = F(3; 9) = 3,86$

Pengujian Hipotesis H1, H2 dan H3 dengan Uji t

Pada pengujian hipotesis h1, h2 dan h3 dengan uji t menjelaskan pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 dengan uji t yang ditunjukkan pada Tabel IV.

TABEL IV
UJI T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1105,838 | 1231,535 | | ,898 | ,395 | | |
| | roi | 681,837 | 183,535 | 1,154 | 3,715 | ,006 | ,363 | 2,758 |
| | eva | -1,737E-009 | ,000 | -,398 | -1,318 | ,224 | ,383 | 2,609 |
| | tva | -6,277E-005 | ,000 | -,364 | -1,861 | ,100 | ,815 | 1,093 |

a. Dependent Variable: return

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 20

- Pengujian Hipotesis Pertama ROI (H1)**
Diketahui nilai Sig untuk pengaruh ROI terhadap *return* saham adalah sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai t hitung 3,715 > t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh roi terhadap *return* saham.
- Pengujian Hipotesis Kedua EVA (H2)**
Diketahui nilai Sig untuk pengaruh EVA terhadap *return* saham adalah sebesar 0,224 > 0,05 dan nilai t hitung -1,318 < t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh eva terhadap *return* saham.
- Pengujian Hipotesis Ketiga TVA (H3)**
Diketahui nilai Sig untuk pengaruh TVA terhadap *return* saham adalah sebesar 0,100 > 0,05 dan nilai t hitung -1,861 < t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh tva terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis H4 dengan Uji F

Pada pengujian hipotesis h4 dengan uji f menjelaskan pengujian hipotesis H4 dengan uji F seperti yang ditunjukkan pada Tabel V.

TABEL V
UJI F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 43597774,56 | 3 | 14532591,52 | 6,860 | ,013 ^b |
| | Residual | 16948581,69 | 8 | 2118572,712 | | |
| | Total | 60546356,25 | 11 | | | |

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), tva, eva, roi

Sumber: diolah menggunakan aplikasi SPSS 20

Pengujian Hipotesis Ke empat (H4)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROI, EVA dan TVA secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar 0,013 < 0,05 dan nilai F hitung 6,860 > F tabel 3,86 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara roi, eva dan tva secara simultan terhadap *return* saham.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif disini untuk membahas perusahaan. Perusahaan otomotif yang *go public* dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini. Dikarenakan perusahaan otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat. Selain itu saham-saham industri otomotif termasuk ke dalam saham yang paling aktif diperdagangkan, sehingga harga sahamnya pun bergerak cukup aktif.

Pada gambar 2. Grafik Plot Data ROI dapat terlihat setiap perusahaan untuk setiap tahunnya memiliki data yang sama yaitu sama-sama mengalami penurunan untuk hasil olah data roi, dan untuk nilai terendah setiap perusahaan berada pada tahun 2016 sedangkan untuk nilai tertinggi setiap perusahaan berada pada tahun 2013. Disini menunjukkan bahwa untuk setiap tahunnya setiap perusahaan memiliki keadaan yang sama dan keadaan ini mungkin disebabkan juga karena ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan setiap tahunnya, dan perusahaan Astra Internasional tbk terlihat lebih tinggi nilai roi nya dibandingkan perusahaan Astra Otoparts tbk dan Indomobil Sukses Internasional tbk.

Pada gambar 3. Grafik Plot Data EVA dapat terlihat bahwa setiap perusahaan memiliki nilai yang jauh berebeda tapi untuk setiap tahunnya setiap perusahaan hampir sama keadaanya yaitu setiap tahunnya memiliki nilai yang cenderung menurun. Dan untuk data tva masih sama untuk nilai tertinggi ada pada perusahaan Astra Internasional tbk sedangkan nilai terendah ada pada perusahaan Indomobil Sukses Internasional tbk, meskipun dari tahun 2013 sampai 2014 perusahaan Indomobil Sukses Internasional tbk mengalami peningkatan yang pesat tapi untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan dan penurunnya melebihi perusahaan Astra Internasional tbk dan Astra Otoparts tbk.

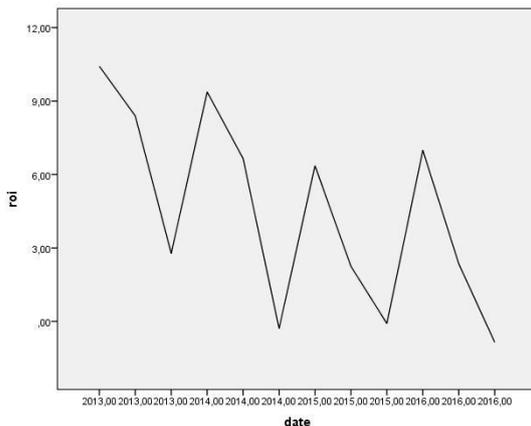
Pada gambar 4. Grafik Plot Data TVA menunjukkan bahwa nilai tva sama seperti nilai roi dan eva, nilainya cenderung menurun dari tahun 2013-2016 untuk setiap perusahaannya. Untuk nilai tva dapat dilihat disini Astra Internasional tbk yang di data roi dan eva memiliki nilai tertinggi tapi di nilai tva menjadi memiliki nilai yang terendah, dan untuk nilai tertinggi ada pada perusahaan Astra Otoparts tbk meskipun pada tahun selanjutnya

mengalami penurunan juga.

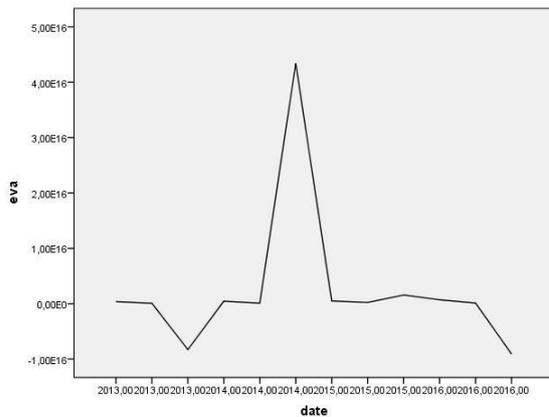
Pada gambar 5. Grafik Plot Data Return Saham dapat dilihat pada gambar di atas setiap perusahaan mempunyai pola nilai yang berbeda. Perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki pola yang cenderung terus menurun dari setiap tahunnya, berbeda dengan perusahaan Astra Internasional Tbk dan Astra Otoparts Tbk yang memiliki pola turun naik dari setiap tahunnya.

Analisis Time Series

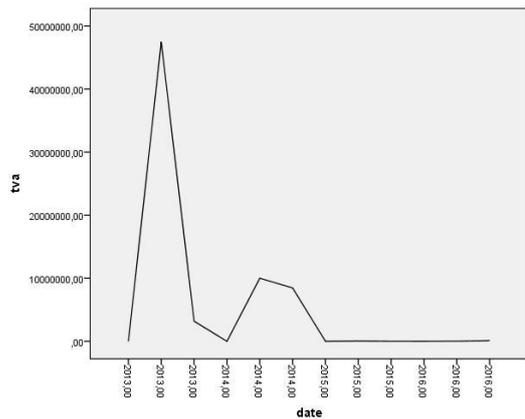
Analisis runtun waktu adalah suatu metode kuantitatif untuk menentukan pola data masa lalu yang telah dikumpulkan secara teratur. Analisis runtun waktu merupakan salah satu metode peramalan yang menjelaskan bahwa deretan observasi pada suatu variabel dipandang sebagai realisasi dari variabel random berdistribusi bersama. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berbentuk *time series*, seperti yang ditunjukkan dalam bab sebelumnya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berbentuk pola *time series*.



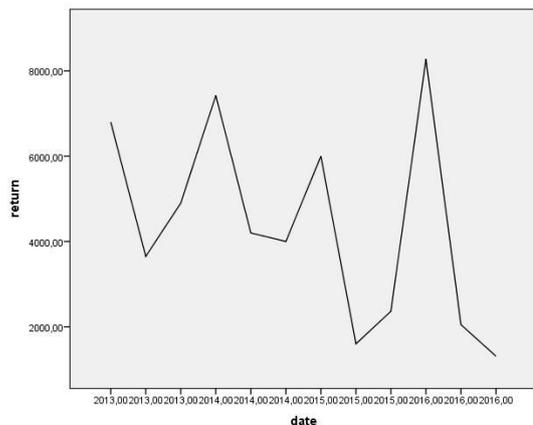
Gambar 6. Data ROI



Gambar 7. Data EVA



Gambar: 5.7 Data TVA



Gambar 8. Data Return Saham

Dapat dilihat dari empat grafik di atas yang menunjukkan setiap variabel dependen dan independen memiliki pola yang hampir sama yaitu cenderung naik turun dan membentuk pola yang fluktuatif. Data untuk setiap variabel membentuk pola fluktuatif juga disebabkan karena data awal yang dikumpulkan penulis memang terlihat turun naik dan juga dapat dilihat pada analisis deskriptif bahwa setiap data perusahaan saat di plot data menunjukan turun naik, ditambah pada saat tahun 2013-2016 kondisi perekonomian Indonesia khususnya pada sektor ekonomi tidak stabil. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini merupakan data *time series*.

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen ROI, EVA, dan TVA mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen *return* saham. Tapi untuk variabel independen yang lebih menonjol untuk mempengaruhi variabel dependen *return* saham adalah variabel independen ROI. Karena variabel independen ROI mampu menerangkan 74% variansi dari variabel dependen *return* saham dan sisanya 26% dijelaskan oleh variabel lainnya. Seperti yang ditunjukkan pada bab 4 dalam pengujian hipotesis bahwa variabel ROI

diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Analisis Hipotesis

Pada analisis hipotesis akan membahas tentang analisis hipotesis berisi hipotesis pertama (H1), kedua (H2), ketiga (H3), dan keempat (H4).

Analisis Hipotesis Pertama ROI (H1)

Berdasarkan Tabel IV diperoleh bahwa nilai t-value pada hipotesis pertama adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,715 > t$ tabel $2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif secara signifikan ROI terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Suwendra, dan Susila (2014) bahwa variabel ROI tidak diterima yang artinya tidak ada pengaruh parsial ROI terhadap *return* saham [6]. Untuk hasil variabel ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dikarenakan data yang dipakai berbeda, dimulai dari tahun sampai perusahaan dan juga kondisi pada tahun 2014-2016 terjadi peningkatan investor baru di pasar modal Indonesia sampai 23,47%.

Analisis Hipotesis Kedua EVA (H2)

Berdasarkan Tabel IV diperoleh bahwa nilai t-value pada hipotesis kedua adalah sebesar $0,224 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,318 < t$ tabel $2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh EVA terhadap *return* saham. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Suwendra, dan Susila (2014) bahwa variabel EVA tidak diterima yang artinya tidak ada pengaruh parsial EVA terhadap *return* saham [6]. Untuk hasil variabel ini sama dengan penelitian sebelumnya dikarenakan sebagian sub sektor otomotif tidak membagikan dividen serta minimnya pengetahuan tentang EVA dalam pengambilan keputusan investasi.

Analisis Hipotesis Ketiga TVA (H3)

Berdasarkan Tabel IV diperoleh bahwa nilai t-value pada hipotesis ketiga adalah sebesar $0,100 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,861 < t$ tabel $2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh TVA terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Suwendra, dan Susila (2014) bahwa variabel TVA diterima yang artinya ada pengaruh parsial TVA terhadap *return* saham [6]. Untuk hasil variabel ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan kondisi pada saat itu melemahnya rupiah dan memberikan dampak negatif bagi

ekonomi Indonesia dan terjadinya penurunan volume perdagangan.

Analisis Hipotesis Ke Empat (H4)

Berdasarkan Tabel V diperoleh bahwa nilai F-value pada hipotesis ke empat adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,860 > F$ tabel $3,86$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ROI, EVA dan TVA secara simultan terhadap *return* saham. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Suwendra, dan Susila (2014) bahwa variabel ROI, EVA, dan TVA diterima yang artinya ada pengaruh simultan ROI, EVA, dan TVA terhadap *return* saham [6].

Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisis hipotesis maka penelitian ini dapat memberikan saran bagi pihak perusahaan untuk menjaga nilai ROI karena dalam penelitian ini variabel ROI mempengaruhi secara positif dan ROI juga menunjukkan bahwa ROI dapat menerangkan variansi variabel sebanyak 74% terhadap variabel dependen, dan perusahaan harus mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai ROI karena nilai ROI sangat berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai ROI penulis menyarankan untuk setiap perusahaan harus bisa melakukan kebijakan pemanfaatan modal investasi dengan lebih tepat dan harus bisa memprediksi keadaan ekonomi yang sedang berlangsung serta selanjutnya. Sedangkan untuk investor baik perusahaan atau perorangan untuk memperhitungkan nilai ROI jika akan membeli saham, karena dalam penelitian ini nilai ROI sangat berpengaruh terhadap *return* saham.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada studi literatur, pembentukan model, pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di perusahaan otomotif yang *go public* tentang perancangan model *return* saham pada perusahaan otomotif yang *go public* adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *return on investment*, dan *economic value added* dan likuiditas saham secara simultan terhadap *return* saham dapat dijelaskan pada penelitian ini. Nilai signifikansi untuk pengaruh ROI, EVA dan TVA secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,860 > F$ tabel $3,86$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ROI, EVA dan TVA secara simultan terhadap *return* saham.

2. Model yang dapat menjelaskan hubungan ROI, EVA dan likuiditas saham dengan menggunakan metoda *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap *return* saham di industri otomotif dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh ROI terhadap *return* saham adalah sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai t hitung 3,715 > t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh roi terhadap *return* saham dengan pengaruh sebesar yang di tunjukan oleh nilai beta yaitu $\beta = 681,837$.
 - b. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh EVA terhadap *return* saham adalah sebesar 0,224 > 0,05 dan nilai t hitung -1,318 < t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh eva terhadap *return* saham dengan pengaruh sebesar yang di tunjukan oleh nilai beta yaitu $\beta = -1,737E-009$.
 - c. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh TVA terhadap *return* saham adalah sebesar 0,100 > 0,05 dan nilai t hitung -1,861 < t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh tva terhadap *return* saham dengan pengaruh sebesar yang di tunjukan oleh nilai beta yaitu $\beta = -6,277E-005$.

REFERENSI

- [1] Abraham Z A, 2015. etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=enelitian_detail
- [2] Hartono, Jogyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPF E
- [3] Agus, Widarjono. 2005. Ekonometri Teori dan Aplikasi, Ekonosia. Yogyakarta.
- [4] Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hair, Joseph F. ,et al., 2006. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [6] Darmawan A K, Suwendra W I, Susila Jana A P G, 2014. Pengaruh ROI, EVA Dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham Pada Sektor Keuangan Yang Go Public, Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Indonesia.